

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan penelitian/riset (*research*) menurut Ndraha (1998), riset diartikan sebagai suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta, atau prinsip-prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal. Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dan dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Tujuannya untuk meramal atau memperkirakan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang diinginkan.<sup>1</sup> Dari pendapat beberapa pakar, penulis mencoba menyebutkan bahwa riset adalah suatu usaha untuk menemukan suatu hal menurut metode ilmiah sehingga riset memiliki tiga unsur penting, yaitu sasaran, usaha untuk mencapai sasaran metode ilmiah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian.<sup>2</sup> Dalam melakukan metode penelitian

---

<sup>1</sup>Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2002), hal. 4

<sup>2</sup> Abdurrahmad fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 96

maka ada beberapa jenis penelitian yang dapat dilakukan, dalam penelitian ini penulis memilih:

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh Penelitian yang ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) jika dilihat dari sudut lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, sementara itu jika ditinjau dari sudut sumber-sumber data maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>3</sup> Pemilihan tersebut sesuai dengan data yang peneliti butuhkan yang mana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sehingga data yang dibutuhkan di sini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok dan individu.<sup>4</sup> Penelitian ini dapat dilakukan baik oleh tim peneliti, beberapa orang, maupun satu orang saja. Dalam kesempatan ini peneliti melakukannya sendirian. Jadi dalam pengumpulan data, proses analisis sampai hasil akhirnya peneliti melakukan sendiri.

Sementara itu, jika ditinjau dari segi tempat dilaksanakannya penelitian, penelitian ini merupakan penelitian Lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk

---

<sup>3</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, Riduwan, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 25

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 26

mengetahui masalah dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut Dewi Zunairoh adapun beberapa sebab pemilihan metode ini yaitu:

- 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang berbeda-beda.
- 2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti.
- 3) Metode ini lebih peka terhadap penyesuaian diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
- 4) Metode kualitatif diharapkan dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang sulit diketahui atau difahami.

#### b. Pendekatan Penelitian

Menurut Muhammad nazir dalam bukunya Metode Penelitian yang dimaksud dengan Pendekatan penelitian adalah yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.<sup>5</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 159

<sup>6</sup>Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

Bogdan dan Taylor didalam Lexi J Moelong mendefinisikan bahwa, pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif tidak begitu mempengaruhi dinamika dalam objek penelitian. Meskipun demikian, kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok. Posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.<sup>8</sup>

Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Ada tiga hal yang dibahas di sini sesuai yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln mencakup tiga ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrument.

Sugiyono mengatakan peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

---

<sup>7</sup>Lexi J Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Renaja Risda, 2002), hal. 5

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek, revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 16

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya<sup>9</sup>

Peneliti hadir di tempat penelitian harus bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat di peroleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi dan *setting* penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi Penelitian yang akan dipilih peneliti yaitu dikawasan Kabupaten Tulungagung karena sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji, yaitu Pembentukan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Santri Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung.

### **D. Data Dan Sumber Data**

Data adalah sumber informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data. Tentu saja merupakan (*Rasion d'entre*) seluruh proses

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hal. 168

pencatatan. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problema tertentu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka.<sup>10</sup> Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.<sup>11</sup> Maka sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh dan didapatkan peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer (utama) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh seorang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data ini disebut juga data asli atau data

---

<sup>10</sup> Sukandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 58

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

baru. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari pencatatan lapangan dan diperoleh langsung melalui pengamatan yaitu:

- 1) Data wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung.
- 2) Data wawancara dengan ustad atau guru pondok pesantren baitussalam Tulungagung.
- 3) Data wawancara dengan santri-santri pondok pesantren baitussalam Tulungagung.
- 4) Data observasi dipondok Pesantren Baitussalam.
- 5) Data dokumentasi dipondok Pesantren Baitussalam.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Data sekunder ini diperoleh dengan jalan melakukan studi kepustakaan yaitu, mempelajari, memahami buku-buku, artikel, kitab-kitab fiqih mu'amalah, jurnal ilmiah, literatur yang ada hubungannya dengan judul skripsi, serta tulisan para pakar atau cendikiawan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data sekunder juga bisa diperoleh dari para informan yang tidak terlibat langsung dalam proses Pembentukan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Santri Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah data.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menulis menggunakan tiga prosedur pengumpulan data, antara lain:

### a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.<sup>13</sup> Wawancara yang dilakukan disini adalah melalui data lisan yaitu diskusi tanya jawab dengan ketua Pondok Pesantren beserta ustad atau guru pondok dan santri-santri Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi yang wajar dan lancar. Dalam interview selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berkedudukan sebagai pengejar informasi (peneliti). Wawancara ini merupakan suatu bentuk komunikasi yang verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dari informan, sehingga dengan menggunakan metode ini melibatkan penulis sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan Informan.

### b. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Moh. Nazir mengartikan observasi

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hal. 39

<sup>13</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1940), hal. 94



sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Menurut Guba dan Lincoln yang telah dikutip dari Moh. Nazir metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data.
- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang kurang.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Terkait hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk lisan.

Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang mengemukakan cukup lama. Selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan

pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalan data penelitian untuk mendapatkan keterangan dari pihak Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung yang meliputi proses pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang di Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung.

### F. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hal. 40

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisiten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah “metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>16</sup> Miles Huberman mengemukakan bahwa aktifitas penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data mempunyai langkah-langkah<sup>17</sup>, yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokus kepada hal-hal yang penting dicari dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang diperlukan secara keseluruhan maka yang akan dilakukan adalah memilah dan

---

<sup>16</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hal. 54

memilih hasil yang pokok, hal yang penting, sesuai dengan tema dan memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus analisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, maksudnya adalah mengumpulkan data yang bersifat naratif dan mengorganisasi data dari informasi yang dikumpulkan sehingga mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilih secara fisik dan dipilih kemudian dibuat dalam kertas dan bagan. Diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh di lapangan. Begitupun yang akan peneliti lakukan dalam proses penyajian data setelah mereduksi data yang diperoleh.

c. Data Conclusion Drawing/Verification (Penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>19</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 341

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 345

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>20</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai inter-subjective consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability.<sup>21</sup>

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat kabur dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan

Pada tahap verification dalam teknik analisis data ini peneliti bersaha menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni “Pembentukan Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Santri Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung”, untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 252

<sup>21</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik –Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 130

ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.<sup>22</sup>

Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut dapat berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada “Pembentukan Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Santri Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung”, yang sudah dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interupsi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut maka peneliti akan bisa menjawab fokus masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas), serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk memperoleh data yang benar-benar valid dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data yang meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut tahap-tahap pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

##### **a. Tri angkulasi**

---

<sup>22</sup> Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2002) hal. 45

Tri angulasi ini merupakan cara yang paling umum di gunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”<sup>23</sup> dengan cara ini peneliti bias menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara panjang sehingga bias diterima kebenarannya.

Uji keabsahan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan teknik triangulasi terhadap sumber data maupun teknik pengumpulan data. Terdapat empat teknik triangulasi sebagai metode pemeriksa yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyelidik, dan teori.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, dipilih jenis triangulasi dengan sumber atau data. Ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu:

- 1) Membandingkan apa yang dikatakan subyek penelitian di forum publik dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 2) Mengkonfirmasi hasil wawancara dari antara satu subyek dengan subyek lain.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan laporan dokumendokumen yang berkaitan.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian

---

<sup>23</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik –Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 130

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 330

yang diperoleh dari sumber yang bias teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

b. Pemeriksaan teman sejawat

Diskusi peneliti dilakukan dengan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti, yaitu teman dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung yang sedang atau telah melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak menyimpang dari harapan dan mendapatkan data yang valid.

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.<sup>25</sup> Dari informasi yang digali, diharapkan bisa terjadi pendapat yang akhirnya didapatkan data yang valid.

c. Ketekunan pengamatan

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara intensif terhadap subjek penelitian, serta aktif mengikuti dalam kegiatan Pembentukan Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Santri Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative. Selanjutnya, peneliti memeriksa secara terperinci hingga

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 332



keluruhan faktor dari penelitian dapat dipahami dengan jelas sehingga dapat dianalisis dengan mudah. memantapkan hasil penelitian.

d. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, maka penelitian ini tidak hanya sekedar memperoleh data saja, melainkan peneliti masih perlu hadir untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya<sup>26</sup>

e. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi, teknik dilakukan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti.<sup>27</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan didapat dari penelitian ini, peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan. Adapun tujuannya agar proses penelitian ini lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil kevaliditan yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian dimaksud penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, Dalam hal ini peneliti lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.

---

<sup>26</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar*,... hal. 175-176

<sup>27</sup> Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2002) hal. 60

- 1) Memilih lapangan penelitian, dengan mempertimbangkan Pesantren Panggung sebagai pesantren yang terletak di pusat kota. Khususnya kepekaan pesantren ini dalam merespon isu baru khususnya wacana terkait dengan karakter.
  - 2) Mengurus perizinan, Mengurus perizinan ke Fakultas Tarbiyah kemudian memasukkan surat ijin penelitian tersebut ke Pemgasuh atau pengurus Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung.
  - 3) Menjajaki dan menilai lapangan, Maksud dari penjajakan lapangan ini adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, keadaan alam, dan situasi di Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung.
  - 4) Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah ketua Pondok Pesantren Baitussalam Tulungagung dan pihak-pihak yang bersangkutan didalamnya.
  - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekam.
  - 6) Persoalan etika penelitian, dalam hal ini peneliti menyesuaikan diri dengan tempat yang ditelitinya.
  - 7) Serta membaca baju adat (menyesuaikan), kebiasaan dan kebudayaan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat penelitiannya agar tidak terjadi kendala dalam penelitian. Karena etika dalam penelitian sangat penting maka akan membantu kelancaran peneliti dalam mencari data.
- b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta juga mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses penafsiran data untuk memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep. Data-data yang telah dikumpulkan dan dianggap valid dikonstruksikan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

d. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini penulis menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini berfungsi untuk memenuhi beberapa keperluan, *pertama*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis. *Kedua*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk publikasi ilmiah.